

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang memiliki factor resiko utama penyebab terjadinya kematian global dan angka penderita hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya. Hipertensi sekarang menjadi masalah utama, tidak hanya di Indonesia tetapi juga mendunia, karena hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor resiko penyakit jantung, ginjal, diabetes, dan stroke (Kemenkes RI 2019) dikutip (Mayasari et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 penyakit kardiovaskuler terdapat sebanyak 17,9 juta jiwa, sedangkan di Negara dengan berpendapatan rendah dan menengah terdapat 1,28 juta jiwa penderita hipertensi yang berusia 30-79 tahun. Sekitar 46% orang dewasa di seluruh dunia tidak mengetahui bahwa dirinya menderita penyakit hipertensi. Berdasarkan hasil laporan kasus Hipertensi di Provinsi NTT tahun 2019, sebanyak 135.703 kasus, pada tahun 2020, jumlah kasus hipertensi sebanyak 133.23 kasus, dimana 90.159 kasus terjadi pada wanita. Jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Kupang pada tahun 2020 sebanyak 3.225 orang (Maring., 2022). Berdasarkan Hasil Riskesdas (2018) prevalensi di Kabupaten Ende Sebanyak 36,64% atau 1.398 kasus dan menempati kedudukan ke-4.

Penduduk yang terdiagnosa dokter sebanyak 4,67% dan penduduk rutin minum obat sebanyak 4,79% dengan jumlah seluruh 1.405 orang (Riskesdas, 2018). Data dan laporan rekapitulasi Dinas kesehatan kabupaten ende pada tahun 2020 sebesar 21.785 kasus, tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 18.524 kasus dan untuk tahun 2022 terjadi penurunan hingga 12.654 kasus yang ada di kabupaten ende sedangkan 4 bulan terakhir dari bulan januari sampai april pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali yaitu sebanyak 13.455 kasus. (Ende, n.d). dan

laporan rekapitulasi dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD ENDE) dari Ruang Penyakit Dalam (RPD III) bahwa jumlah penderita hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 21 kasus sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 55 kasus dan di tahun 2023 pada bulan Januari-Agustus tercatat sudah mencapai 32 penderita hipertensi dan pada tahun 2024 pada bulan Januari-Agustus tercatat mencapai 14 penderita hipertensi (Profil RSUD Ende, 2024)

Dampak dari penyakit hipertensi telah dibuktikan melalui penyelidikan epidemiologis bahwa penyakit hipertensi/tingginya tekanan darah seseorang dapat berdampak terjadinya penyakit kardiovaskuler karena jantung bekerja keras sehingga otot jantung mengalami pembesaran. Selain itu dampak dari penyakit Hipertensi itu sendiri dapat mengakibatkan penyakit Stroke, yaitu terjadinya okulasi atau penyempitan aliran darah ke otak, pasokan darah ke otak terganggu dan berkurang karena terjadinya sumbatan. Secara psikologis, dampak dari penyakit hipertensi, pasien merasakan cemas, gelisah, takut, depresi dan stres, dimana stres terjadi jika seseorang sedang mengalami suatu ketegangan, dalam menghadapi suatu masalah atau sesuatu yang sangat mengganggu dan merusak integritas kepribadian seseorang (Candra, 2016).

Penyakit hipertensi semakin meningkat tiap tahunnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pada pasien hipertensi sehingga angka kejadiannya pun bertambah saling berjalannya waktu. Hipertensi dapat dicegah dengan berbagai upaya menjaga gaya hidup. Saat ini, Kementrian Kesehatan berupaya meningkatkan promosi kesehatan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah penyampaian informasi dan edukasi kesehatan melalui media pembelajaran. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keinginan masyarakat dalam mencegah dan melakukan perawatan di rumah, sehingga angka hipertensi dapat dikontrol atau dicegah pada masyarakat yang

beresiko. Pemberian informasi dan edukasi melalui media pembelajaran, salah satunya booklet diharapkan juga dapat disampaikan kepada orang lain dan anggota keluarga. Booklet yang menarik dan mudah di bawah akan mempermudah penyebaran informasi dan edukasi menggunakan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan selfefficacy masyarakat (Aan et al,2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2018) bahwa upaya Penurunan tekanan darah dengan memberikan informasi yang benar tentang penyakit hipertensi dan menganjurkan pasien untuk diet rendah garam, pemenuhan kebutuhan nutrisi, serta memberikan informasi tentang pencegahan hipertensi dengan meningkatkan pengetahuan pasien dalam penerapan pola hidup sehat sehingga tidak terjadinya komplikasi penyakit lainya (Hartati, 2018).

Peran perawat sebagai edukatif harus mampu memberikan informasi yang baik dan benar tentang hipertensi dan menganjurkan untuk diet garam serta memberikan informasi tentang pencegahannya dan dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi untuk melaksanakan pola hidup sehat dan mencegah terjadinya penyakit lain/komplikasi.

Dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada kasus hipertensi perawat mendapat tantangan atau permasalahan kurangnya pemahaman perawat akan penggunaan literature dalam penetapan standar pelayanan seperti harus menggunakan buku Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) serta ketidakpatuhan pasien dalam melaksanakan diet hipertensi.

Berdasarkan pengalaman penulis yang biasa ditemukan di lapangan perawat biasanya hanya melakukan pengkajian berdasarkan keluhan pasien kepada keluhan utama dan perawat tidak melakukan pengkajian secara komperensif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka

penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan diagnosa medis hipertensi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada pasien dengan Diagnosa Medis Hipertensi di Ruang RPD I,II Rumah Sakit Umum Daerah Ende?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan keperawatan pada Tn. I.R dengan penyakit hipertensi melalui pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

Mampu menggambarkan asuhan keperawatan:

- a. Melakukan pengkajian pada Tn. I.R dengan diagnosa medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam I,II.
- b. Merumuskan penegakan diagnosa keperawatan pada Tn. I.R dengan diagnosa medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam I,II.
- c. Menyusun proses perencanaan keperawatan pada Tn. I.R dengan diagnosa medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam I,II.
- d. Melaksanakan Implementasi keperawatan pada Tn. I.R dengan diagnosa medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam I,II.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Tn. I.R dengan diagnosa medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam I,II.

- f. Menganalisa kesenjangan antara teori dengan kasus pada Tn. I.R dengan diagnosa medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam I,II.

D. Manfaat studi kasus

1. Manfaat teoritis

Manfaat studi kasus pada pasien Hipertensi adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan padapasien dengan hipertensi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi klien

Studi kasus yang di lakukan di harapkan dapat menambah pengetahuan klien sehingga klien mampu mencegah dan menangani hipertensi.

- b. Bagi rumah sakit

Studi kasus yang di lakukan di harapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan secara khusus pada pasien hipertensi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai literature yang dapat di gunakan bagi peneliti yang akan datang dengan perencanaan yang dapat di kembangkan sesuai dengan perkembangan.